

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

Tabel 3. 1 Matrik Sintesis Artikel Penelitian yang Relevan

NO	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan (Kelebihan dan kekurangan penelitian)	Kesamaan	Keunikan
1.	Alfaina Wahyuni, Dwi Aji, Supriyatiningih (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu postpartum dengan pengeluaran ASI dalam 24 jam pertama	Metode penelitian studi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 31 ibu postpartum dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i> .	Kelebihan : 1. Tata cara penulisan dan isi abstrak sudah cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan 2. Teori yang dicantumkan sudah berkaitan dengan apa yang diteliti 3. Penelitian ini sudah mencantumkan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian tersebut. 4. Metode sudah sesuai dengan tujuan penelitian	1. Penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu mengetahui hubungan antara kecemasan dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum 2. Penelitian ini mempunyai variabel yang sama yaitu kecemasan dan produksi ASI 3. Sampel yang digunakan	1. Pengambilan data menggunakan kuisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) 2. Dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

5. Instrumen untuk mengukur kecemasan menggunakan kuisioner HARS adalah ibu postpartum

Kekurangan :

1. Penelitian ini tidak mencantumkan kriteria eksklusi
 2. Penelitian ini tidak mencantumkan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden.
-

2.	A.R Cooklin, L.H. Amir, C.D.Nguyen, M.L.Buck, M.Cullinane, J.R. Fisher, S.M. Donath (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan fisik dan masalah menyusui (Produksi ASI) terhadap suasana hati (kecemasan) pada 8 minggu postpartum.	Metode penelitian menggunakan studi kohort prospektif	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 229 ibu hamil nulipara	Kelebihan : 1. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, metode penelitian, jumlah sampel, hasil penelitian, dan kata kunci. 2. Pendahuluan dalam artikel ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan. 3. Sudah mencantumkan studi desain dan jumlah sampel 4. Teori yang digunakan sudah berkaitan dengan apa yang diteliti 5. Pengambilan sampel berdasarkan MOAT (<i>Mother Are us Evaluation</i>)	1. Memiliki variabel yang sama yaitu masalah menyusui (produksi ASI), suasana hati ibu (kecemasan) dan postpartum.	1. Instrumen menggunakan kuesioner laporan diri setelah pengambilan sampel 2. Suasana hati ibu dinilai menggunakan <i>Profile of Mood States</i> (PoMS) 3. Masalah menyusui dinilai menggunakan item dari studi yang diterbitkan sebelumnya.
----	--	---	---	---	--	--	--

yaitu ibu hamil nulipara yang di pesan untuk melahirkan di salah satu rumah sakit.

Kekurangan :

1. Penelitian ini tidak mencantumkan teknik sampling.
2. Abstrak pada penelitian ini tidak mencantumkan kesimpulan dan saran.
3. Penelitian ini tidak mencantumkan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden

3.	Ika Wulansari, Ridha Hafid, dr Nanang, Erni Darmayanti (2020)	Mengetahui hubungan antara kecemasan terhadap produksi ASI ibu dengan persalinan seksio sesaria di Kota Gorontalo	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang merupakan ibu postpartum hari ke-17 dengan persalinan seksio sesaria.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak sudah cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. 2. Penilaian tingkat kecemasan diukur dengan kategorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang dipilih dalam penelitian ini merupakan ibu postpartum 2. Memiliki variabel yang sama yaitu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner 2. Responden yang dipilih dalam penelitian ini merupakan ibu postpartum hari ke-
----	---	---	--	---	--	---	--

	<p>Teknik sampling yang di gunakan adalah <i>probability sampling</i> dengan metode <i>consecutive sampling</i>.</p>	<p>cemas dan tidak cemas sedangkan untuk menilai kelancaran ASI dengan kategori cukup dan kurang.</p> <p>3. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.</p> <p>4. Metode penelitian sudah sesuai dengan tujuan penelitian</p> <p>Kekurangan :</p> <p>1. Kuisisioner yang digunakan tidak jelas menggunakan kuisisioner apa.</p> <p>2. Tidak mencantumkan alat ukur untuk mengetahui tingkat kecemasan</p>	<p>kecemasan dan produksi ASI ibu postpartum</p>	<p>17 dengan persalinan sesaria</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>probability sampling</i> dengan metode <i>consecuting sampling</i></p>
--	--	---	--	---

4.	Mitra Jalal, Mahrokh Dolatian, Zohreh Mahmoodis, Roqayeh Aliyari (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor psikologis dan dukungan sosial dan proses menyusui pada ibu yang datang ke pusat kesehatan di Shahrood, Iran.	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan teknik sampling <i>multistage cluster sampling</i> dan <i>Convenience sampling</i>	Penelitian ini menggunakan <i>sample</i> sebanyak 465 ibu postpartum 1-6 bulan.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, metode, teknik sampling, hasil, kesimpulan dan kata kunci. 2. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. 3. Teori yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. 4. Penelitian ini sudah mencantumkan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian tersebut. 5. Cakupan <i>sample</i> yang digunakan dalam jumlah yang besar 6. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner demografi dan menyusui yang dibuat oleh peneliti yang sudah di uji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan antara faktor psikologis (kecemasan) terhadap proses menyusui (ASI) 2. Responden yang digunakan adalah ibu postpartum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel yang digunakan dengan jumlah yang cukup banyak 2. Data yang digunakan menggunakan kuesioner <i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI) <i>Spielberger</i>, <i>Cohen's Perceived Stress Scale</i> (PSS14), <i>Multidimensional Scale og Perceived Social Support</i> (MSPSS) dan <i>Beck's Depression Inventory</i> (BDI) 3. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner demografi dan menyusui yang dibuat oleh peneliti yang sudah di uji validitas dan realibitasnya melalui metode tes ulang ($r=0,84$).
----	---	--	--	---	---	---	--

5.	Prima Dewi, Fitra Okta Damayanti, Candra Wahyuni, Atik Setiawan (2020)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan percepatan pengeluaran ASI.	Metode penelitian ini menggunakan desain survey Analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara dengan sampel 25 ibu nifas primipara hari ke 4-7 secara <i>accidental sampling</i> .	<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak dalam penelitian ini sudah cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. 2. Penelitian ini sudah mencantumkan prevalensi yang lengkap 3. Instrumen menggunakan kuisisioner tingkat kecemasan 4. Untuk variabel Kelancaran ASI dianalisis dengan <i>uji Pearman Rho</i> 5. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian 6. Hasil penelitian dijabarkan menggunakan tabel dan kalimat penjelasan sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari hubungan kecemasan dengan produksi ASI 2. Sampel yang digunakan adalah ibu postpartum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 25 ibu nifas primipara dengan menggunakan <i>accidental samping</i> 2. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tingkat kecemasan dan percepatan pengeluaran ASI kemudian dianalisis dengan <i>Uji spearman Rho (Rank</i>
----	--	--	---	---	---	---	--

memudahkan
pembaca

Kekurangan :

1. Penelitian ini tidak menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.
 2. Penelitian ini tidak mencantumkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan dan produksi ASI.
-

6.	Puji Rahayu, Puji Hastuti, Anis Rosidah (2017)	Mengetahui hubungan pemenuhan nutrisi dan tingkat kecemasan masa nifas dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas	Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 42 orang	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak pada penelitian ini sudah cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan 2. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. 3. Teori yang digunakan sudah berkaitan dengan apa yang diteliti <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak pada penelitian ini tidak mencantumkan teknik sampling 2. Pendahuluan belum mencantumkan tujuan dan manfaat 3. Tidak mencantumkan alat untuk mengukur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari hubungan antara tingkat kecemasan masa nifas dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas 2. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang memiliki bayi 0-6 bulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode retrospektif yaitu data yang dikumpulkan berasal dari data yang telah berlalu. 2. Sampel yang digunakan sebanyak 42 ibu
----	--	--	--	--	--	---	---

- tingkat kecemasan dan produksi ASI
4. Kesimpulan dalam penelitian ini masih belum dicantumkan secara singkat.

7.	Soledad Maria Garca, Mira, Veronica (2020)	Coo, Ignacia Andrea dan Valdes	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik menyusui dan kesehatan mental ibu dengan penekanan pada kecemasan ibu.	Metode dalam penelitian ini menggunakan cross sectional dengan menggunakan teknik sampling <i>convenience sampling</i> .	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 229 ibu hamil trimester ketiga yang diikuti hingga 3-6 bulan postpartum.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup latar belakang, tujuan, metode, sample, hasil, kesimpulan, saran, dan kata kunci. 2. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan antara kecemasan dan proses menyusui. 2. Responden yang digunakan adalah ibu postpartum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menilai depresi menggunakan <i>Endinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) 2. Kuisisioner yang digunakan dikembangkan untuk menilai karakteristik sosiodemografi, riwayat
----	--	--------------------------------	--	--	---	--	---	--

-
- dilakukan.
3. Teori yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian
 4. Penelitian ini sudah mencantumkan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian tersebut.
 5. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala depresi pascakelahiran *Endinburgh*.
 6. Kuisisioner yang digunakan dikembangkan untuk menilai karakteristik sosiodemografi, riwayat psikopatologi dan dukungan sosial dengan skala *Likert* 1 samapai 7 poin
-
- psikopatologi dan dukungan sosial dengan skala *Likert* 1 samapai 7 poin

					<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat penelitian tidak dicantumkan dipendahuluan 2. Metode penelitian yang digunakan tidak dicantumkan jenis nya 	
8.	Sri Yunita dan Emdat Supriyatno (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran asi	Penelitian analitik dengan rancangan bangun yang dignakan adalah analitik korelasi	Sampel dalam penelitian ini adalah 33 ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan 2. Pengumpulan data mengenai kecemasan menggunakan kuisiners HARS dan <i>checklist</i> yang dianalisis menggunakan uji korelasi spearman 3. Metode penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang sama yaitu menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu kecemasan ibu menyusui terhadap variabel dependen yaitu kelancaran produksi ASI 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan jumlah sample sebanyak 33 ibu 3. Pengumpulan data mengenai kecemasan menggunakan kuisiners HARS

					<p>4. Penelitian ini sudah mencantumkan penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian tersebut.</p> <p>5. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan</p> <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tidak mencantumkan saran 2. Penelitian ini tidak mencantumkan teknik sampling 		
9.	Yurike Septianingrum, Nety Mawarda hatmanti, Andikawati Fitriasari (2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas jagir Surabaya	Desain penelitian ini adalah analitis observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Sampel dalam penelitian ini diambil melalui <i>purposive sampling</i> sebanyak 67 ibu.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencantumkan latar belakang, tujuan, metode, sampel, teknik sampel, hasil, kesimpulan, saran dan kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menganalisis hubungan kecemasan terhadap produksi ASI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan State Anxiety inventory Questionnaire (STAI) dan lembar observasi produksi ASI

-
- | | | |
|---|---|---|
| <p>kunci.</p> <p>2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini saling berkaitan dengan apa yang diteliti</p> <p>3. Pembahasan sudah mencantumkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian tersebut.</p> <p>4. Penelitian ini sudah mencantumkan studi desain dan jumlah sampel yang digunakan</p> <p>5. Kuisisioner yang digunakan telah di uji reliabilitasnya dan memperoleh nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,619 yang berarti kuisisioner reliabel.</p> <p>6. Alat ukur produksi ASI menggunakan</p> | <p>ibu postpartum</p> <p>2. Responden yang digunakan ibu postpartum</p> | <p>2. Menggunakan Uji Rank Spearman</p> <p>3. Kuesioner didistribusikan melalui formulir google online.</p> |
|---|---|---|
-

lembar observasi produksi ASI yang terdiri dari 14 item dengan *Cronbach's Alpha*

Kekurangan : -

10.	Zulfikar Mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019)	Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum	Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 68 orang ibu postpartum yang dirawat di RSIA Kasih Bunda Manado	Kelebihan : 1. Tata cara penulisan dan isi abstrak sudah baik karena penulis dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kecemasan terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. 2. Penelitian ini sudah menantumkan studi desain dan jumlah sampel yang digunakan 3. Teori yang digunakan sudah berkaitan dengan apa yang di teliti 4. Instrumen berupa kuisioner data diri	1. Mengetahui hubungan kecemasan terhadap produksi ASI pada ibu postpartum 2. Populasi yang digunakan adalah ibu postpartum	1. Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan secara <i>non probability</i> sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i> . 2. Penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan 68 orang ibu postpartum 3. instrumen berupa kuisioner data diri dan skala tingkat kecemasan yang terdiri dari 20 item pertanyaan terdapat pernyataan yang mengindikasikan
-----	---	--	---	--	--	--	---

dan skala tingkat kecemasan *The State-Trait Anxiety Inventory* (STAI)

Kekurangan :

1. Tidak menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian secara detail.
2. Penelitian ini tidak mencantumkan saran

keberadaan kecemasan yang tergolong dalam *favorable item* dan pernyataan yang mengindikasikan ketiadaan kecemasan.

4. Pengukuran kuisioner kelancaran ASI menggunakan kategori Ya atau Tidak.

Tabel 3. 2 Deskripsi Topik Dalam Artikel Penelitian

A. Topik : Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Alfaina Wahyuni, Dwi Aji KP, Supriyatiningasih (2020)	Pada penelitian ini menyebutkan bahwa 95,3% responden mengalami kecemasan, tetapi tingkat kecemasan dalam penelitian ini tidak dicantumkan
2.	A.R. Cooklin, L.H. Amir, C.D. Nguyen, M.L. Buck, M.Cullinane, J.R.W. Fisher, S.M. Donath, the Castle Study Team (2017)	Ibu postpartum akan mengalami kecemasan pada 8 minggu postpartum. Hal tersebut disebabkan oleh penyesuaian karena kehadiran individu baru, kecemasan pada saat kehamilan, dan keadaan sosial ekonomi ibu. 5,1% ibu mengalami kecemasan pada minggu ke-4 dan 4,5% pada minggu ke-8. Dalam penelitian ini tidak dicantumkan tingkat kecemasan yang dialami responden tersebut.
3.	Ika Wulansari, Ridha Hafid, Nanang Roswita Paramata (2020)	Dalam penelitian tersebut dari 32 responden 80% diantaranya tidak mengalami kecemasan dan 6% diantaranya mengalami kecemasan tetapi tidak mencantumkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu postpartum tersebut. Berdasarkan penelitiannya yang dilakukan pada hari ke-17 postpartum kecemasan responden sudah banyak yang mengalami penurunan.
4.	Mitra Jalah, Mahrokh Dolatian, Zohreh Mahmoodis, Roqayeh Aliyari (2017)	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu postpartum yang mengalami <i>State anxiety</i> ringan 39,1%, sedang 48,0% dan berat 20,2%. dan yang mengalami <i>trait anxiety</i> ringan sebanyak 31,8%, sedang 48,0% dan berat 20,2%.
5.	Prima Dewi Kusumawati, Fitra Okta Damayanti, Candra Wahyuni, Atik Setiawan Wahyuningsih (2020)	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 25 responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 52%, yang mengalami kecemasan sedang 8% dan 40% tidak mengalami cemas. Tingkat kecemasan pada ibu postpartum berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh mekanisme koping masing-masing ibu dan faktor lain yang mempengaruhi.
6.	Puji Rahayu, Puji Hastuti, Anis Rosidah (2017)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 42 responden 14 orang ibu (33%) mengalami kecemasan ringan dan 28 orang ibu (67%) mengalami kecemasan sedang.
7.	Soledad Coo, Maria Ignacia Garca, Andrea Mira, dan Veronica Valdes (2020)	Berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa 3 bulan postpartum 10,7% ibu mengalami kecemasan yang sedang dan 35,2% ibu mengalami kecemasan dengan gejala yang berat. Setelah 6 bulan postpartum 17,8% dan 29,6% melaporkan ibu postpartum mengalami gejala kecemasan yang berat dan sedang..

8.	Sri Yunita Suraida Salat, Emdat Suprayitno (2020)	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 33 responden 21,2% tidak ada kecemasan, 33,3% mengalami kecemasan ringan dan 45,5% mengalami kecemasan sedang.
9.	Yurike Septianingrum, Nety Mawarda Hatmanti, Andikawati Fitriasari (2020)	Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa 91,0% ibu postpartum mengalami kecemasan sedang.
10.	Zulfikar mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019)	Berdasarkan hasil penelitiannya di diketahui bahwa dari 68 responden, sebanyak 35,3% mengalami cemas ringan, 13,25% mengalami kecemasan sedang dan 22,1% mengalami kecemasan berat.

A. Topik : Penyebab Kecemasan pada Ibu Postpartum

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Alfaina Wahyuni, Dwi Aji KP, Supriyatiningstih (2020)	Penyebab kecemasan dalam penelitian ini karena adanya rasa tidak nyaman dan nyeri pada payudara ibu sehingga ibu tidak menyusui. Ibu yang tidak menyusui mengalami pembengkakan pada payudara, nyeri pada puting dan saluran ASI tersumbat. Kondisi tersebut menyebabkan bayi malas menyusui dan meningkatkan kecemasan pada ibu. Gejala yang sering muncul apabila seseorang mengalami kecemasan ialah susah tidur, merasa takut apabila ditinggal sendiri, merasa sakit kepala dan mudah berkeringat, sulit berkonsentrasi, sering berpirasat buruk, merasa tegang pada otot, hingga susah buang air besar.
2.	A.R. Cooklin, L.H. Amir, C.D. Nguyen, M.L. Buck, M.Cullinane, J.R.W. Fisher, S.M. Donath, the Castle Study Team (2017)	Ibu postpartum akan mengalami kecemasan pada 8 minggu postpartum. hal tersebut disebabkan oleh penyesuaian karena kehadiran individu baru, kecemasan pada saat kehamilan, dan keadaan sosial ekonomi ibu.
3.	Ika Wulansari, Ridha Hafid, Nanang Roswita Paramata (2020)	Dalam penelitian tersebut ibu yang mengalami kecemasan sebagian besar merupakan ibu primigravida yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Ibu postpartum akan mengalami kecemasan yang disebabkan perubahan kondisi setelah melahirkan dan hadirnya individu baru.

-
4. Mitra Jalal, Mahrokh Dolatian, Zohreh Mahmoodis, Roqayeh Aliyari (2017) 49% responden yang mengalami kecemasan adalah ibu primipara yang baru memiliki bayi, selain itu Kecemasan tersebut dapat diakibatkan oleh kehilangan energi yang disimpan ibu yang disebabkan oleh kelelahan, efek farmakologis, durasi persalinan dan masalah yang berkembang selama proses persalinan dan menyusui yang membuatnya lebih rentan terhadap krisis emosional dan perubahan suasana hati seperti stress, kecemasan dan depresi.
-
5. Prima Dewi Kusumawati, Fitra Okta Damayanti, Candra Wahyuni, Atik Setiawan Wahyuningsih (2020) Berdasarkan hasil peneitian ini tingkat kecemasan ibu disebabkan oleh mekanisme koping masing-masing ibu dan faktor lain yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi tersebut adalah adanya perasaan tidak nyaman dan kelelahan, pengetahuan tentang kebutuhan bayi, dukungan orang terdekat, harapan terhadap kelahiran bayi, pengalaman sebelumnya, karakteristik bayi dan kejadian yang tidak diduga berkaitan dengan proses kelahiran bayi. Selain itu terdspst faktor yang mempengaruhi kondisi psikologi atau kecemasan ibu yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan.
-
6. Puji Rahayu, Puji Hastuti, Anis Rosidah (2017) Selama masa nifas ibu yang mengalami kecemasan sedang ditandai dengan ibu selalu merasa gelisah, merasa takut, tidak tenang, dan selalu memiliki firasat buruk apabila ASI nya tidak keluar dengan lancar akan menyebabkan bayi menjadi sakit dan juga menyebabkan bayi menjadi lebih rewel. Dengan demikian tingkat kecemasan ibu dipengaruhi oleh hal-hal pendewasaan dan pengelolaan stress. Semakin seorang ibu mampu menerima stresnya dan dapat mengelolanya dengan baik maka tingkat kecemasannya akan semakin menurun.
-
7. Soledad Coo, Maria Ignacia Garca, Andrea Mira, dan Veronica Valdes (2020) Penelitian ini menyebutkan bahwa berat badan lahir bayi yang lebih rendah dikaitkan dengan penyebab depresi dan kecemasan pada ibu postpartum.
-
8. Sri Yunita Suraida Salat, Emdat Suprayitno (2020) Kecemasan sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup seseorang yang disebabkan oleh peristiwa atau situasi khusus yang membuat seseorang menjadi tidak tenang. Tanda dan gejala kecemasan yang sering timbul ialah rasa khawatir tentang sesuatu, perasaan tegang, keyakinan yang buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut kehilangan kontrol, dan takut tidak mampu mengatasi masalah.
-

-
9. Yurike Septianingrum, Nety Mawarda Hatmanti, Andikawati Fitriasari (2020) Kecemasan pada ibu postpartum disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain usia, pendidikan dan pekerjaan. Pada penelitian ini sebagian besar ibu yang mengalami kecemasan berada pada rentang usia 21-30 tahun. Usia menentukan kondisi ibu terkait dengan kondisi selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Pendidikan juga mempengaruhi tingkah laku seseorang yang lebih terpelajar akan tahu bagaimana menyesuaikan diri dengan penyesuaian baru. Pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu postpartum karena sebagian besar ibu yang bekerja merasa cemas karena takut tidak dapat merawat anaknya secara maksimal
-
10. Zulfikar mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019) Ibu postpartum akan mengalami gangguan kecemasan ketika ia tidak mampu mengatasi stresor psikososial. Kecemasan pada ibu postpartum dalam penelitian ini disebabkan oleh ibu primipara yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya. Selain itu dapat terjadi karena terlalu memikirkan hal yang bersifat negatif, dan sebaiknya ibu harus selalu berpikir positif dan berusaha mencintai bayinya.
-

B. Topik :Produksi ASI Ibu Postpartum

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Alfaina Wahyuni, Dwi Aji KP, Supriyatiningasih (2020)	Berdasarkan penelitiannya dari 65 responden, yang tidak dapat mengeluarkan ASI dalam 24 jam pertama sebanyak 43 orang (66,2%). Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu.
2.	A.R. Cooklin, L.H. Amir, C.D. Nguyen, M.L. Buck, M.Cullinane, J.R.W. Fisher, S.M. Donath, the Castle Study Team (2017)	Berdasarkan hasil penelitian responden yang mengalami masalah menyusui dengan masalah produksi ASI 21,4% pada ibu postpartum minggu ke 1, 17,6% pada minggu ke 2, 13,3% pada minggu ke 3, 12,9% pada minggu ke 4, dan 16,7% pada minggu ke 8.
3.	Ika Wulansari, Ridha Hafidh, Roswita Paramata	Berdasarkan penelitiannya untuk menilai produksi ASI yang mencukupi kebutuhan bayi, dapat dilihat dari penambahan berat badan bayi. Jika produksi ASI mencukupi maka hari ke 10 kelahiran bayi akan mengalami peningkatan berat badan minimal sebanyak 800 gram. Jika dalam waktu 17 hari bayi tidak

		mengalami peningkatan berat badan maka bisa dikatakan produksi ASI dalam kategori kurang. Hasil penelitian bahwa dari 30 responden 66,7% produksi ASI cukup dan 33,3% produksi ASI kurang.
4.	Mitra Jalah, Mahrokh Dolatian, Zohreh Mahmoodis, Roqayeh Aliyari (2017)	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif sekitar 54% adalah penurunan kurva pertumbuhan bayi dan berat badan lahir rendah (BBLR) sebagai salah satu alasan penghentian menyusui dini. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakcukupan produksi ASI dan kualitas ASI yang rendah.
5.	Prima Dewi Kusumawati, Fitra Okta Damayanti, Candra Wahyuni, Atik Setiawan Wahyuningsih (2020).	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa produksi ASI dengan kategori lambat sebanyak 16 responden (64%) dan produksi ASI dengan kategori cepat sebanyak 9 responden (36%). Hal tersebut terjadi karena seorang ibu postpartum akan mengalami masalah pada proses produksi ASI dikarenakan ibu yang kurang memahami proses pembentukan ASI yang belum stabil di hari-hari pertama persalinan, ibu juga biasanya kehilangan kepercayaan diri mereka untuk memproduksi ASI lebih banyak. Ketika ASI belum keluar, ibu menjadi semakin cemas dan khawatir nutrisi bayi tidak terpenuhi, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi dari ibu postpartum untuk pengeluaran ASI agar produksi ASI pun optimal.
6.	Puji Rahayu, Puji Hastuti, Anis Rosidah (2017)	Berdasarkan penelitiannya tanda bayi cukup ASI, bayi berkemih 6x dalam 24 jam, berwarna jernih sampai kuning muda, bayi buang air besar berwarna kekuningan dengan berbentuk berbiji, bayi tampak puas, bangun dan tidur cukup, bayi menyusu 2-3 jam sekali, payudara ibu terasa lunak dan kosong setiap selesai menyusui, bertambahnya berat badan pada bayi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 42 responden 26 orang (62%) ibu pengeluaran ASI tidak lancar.
7.	Soledad Coo, Maria Ignacia Garca, Andrea Mira, dan Veronica Valdes (2020)	Dalam penelitian ini semua ibu memulai memberikan ASI, 60,5% diantaranya menyusui bayinya secara eksklusif, 32,9% mengkombinasikan ASI dengan susu formula, dan 16% ibu melaporkan kesulitan menyusui. Diantara ibu yang menghentikan menyusui, alasan yang paling umum dilaporkan karena produksi ASI yang tidak mencukupi (39,1%).

8.	Sri Yunita Suraida Salat, Emdat Suprayitno (2020)	Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dari 33 ibu menyusui di BPS Kerta Timur Kabupaten sumenep, responden yang mengalami produksi ASI yang tidak lancar yaitu sebanyak 23 (69,7%) dan produksi ASI yang lancar sebanyak 10 (30,3%). Ketika ibu postpartum mengetahui pengeluaran ASI-nya tidak lancar di hari pertama, para ibu cenderung enggan memberikan ASI pada bayi nya lagi, dan lebih memilih memberikan susu formula atau bahkan sekedar air gula saja, semakin ibu malas menyusui menyebabkan ASI menjadi tidak lancar atau tidak diproduksi sama sekali.
9.	Yurike Septianingrum, Nety Mawarda Hatmanti, Andikawati Fitriasari (2020)	Dalam penelitian ini produksi ASI responden menunjukkan lancar (61,2%). Produksi ASI yang tidak lancar di dominasi oleh ibu postpartum primipara yang disebabkan karena kurangnya informasi mengenai produksi ASI sehingga ibu merasa cemas ketika ASI belum keluar.
10	Zulfikar Mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 68 responden terdapat responden dengan ASI lancar berjumlah 28 responden (41,2%) dan ASI kurang lancar berjumlah 40 responden (58,8%). Ibu yang ASI nya tidak lancar disebabkan karena mengalami kelelahan setelah persalinan dan responden didominasi oleh ibu primipara yang belum berpengalaman dalam merawat bayi.

C. Topik :Hubungan Kecemasan dan Produksi ASI ibu postpartum

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Alfaina Wahyuni, Dwi Aji KP, Supriyatningsih (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,3% responden yang mengalami kecemasan tidak dapat mengeluarkan ASI, Sehingga ada hubungan kecemasan pada ibu primipara postpartum dengan pengeluaran ASI selama 24 jam pertama dengan nilai P value 0,000. Hal tersebut terjadi karena kondisi stress pada ibu postpartum akan menyebabkan pengeluaran hormon kortisol yang akan menghambat kerja hormon prolaktin dan oksitosin yang bertanggung jawab untuk memproduksi ASI.

2. A.R. Cooklin, L.H. Amir, C.D. Nguyen, M.L. Buck, M.Cullinane, J.R.W. Fisher, S.M. Donath, the Castle Study Team (2017)	Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara suasana hati ibu yang buruk (kecemasan) dengan masalah menyusui seperti kekurangan suplai ASI pada masa awal postpartum. hal tersebut terjadi karena masalah menyusui seperti payudara yang membesar dapat menyebabkan abses, gagal menyusui dan nyeri. Rasa sakit tersebut akan menyebabkan stress pada ibu dan juga ASI tidak dapat diproduksi karena tidak ada hisapan dari bayi.
3. Ika Wulansari, Ridha Hafid, Nanang Roswita Paramata, Erni Darmayanti (2020)	Menurut penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan produksi ASI 17 hari pasca persalinan melalui seksio sesaria dengan nilai p value 0,000. Ibu yang mengalami kecemasan akan meningkatkan produksi dopamine di dalam tubuh sehingga menurunkan produksi prolaktin yang akan mempengaruhi produksi ASI
4. Mitra Jalah, Mahrokh Dolatian, Zohreh Mahmoodis, Roqayeh Aliyari (2017)	Berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara seperti kecemasan dan menyusui secara eksklusif dengan nilai p value 0,004. Kecemasan dan kekhawatiran menyebabkan penurunan sekresi prolaktin dan oksitosin yang demikian dapat mengurangi suplai ASI saat menyusui.
5. Prima Dewi Kusumawati, Fitra Okta Damayanti, Candra Wahyuni, Atik Setiawan Wahyuningsih (2020).	Kecemasan pada ibu postpartum memiliki hubungan kuat terhadap produksi ASI dengan nilai p-value sebesar 0,003. Keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena proses menyusui akan merangsang produksi ASI. Sebaliknya, jika kondisi psikologisnya terganggu seperti kecemasan, sedih, takut dan berpikir bahwa ASI nya tidak keluar dengan lancar akan membuat pengeluaran ASI ibu semakin lambat dan tidak lancar.
6. Puji Rahayu, Puji Hastuti, Anis Rosidah (2017)	Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI berdasarkan hasil uji hubungan dengan Chi square diperoleh nilai p-value = 0,004. Gangguan psikologis seperti kecemasan pada ibu postpartum menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat <i>let down reflex</i> . Semakin ibu terus menerus merasa cemas akan membuat produksi ASI ibu semakin tidak lancar.

-
7. Soledad Coo, Maria Ignacia Garca, Andrea Mira, dan Veronica Valdes (2020) Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan prenatal yang akan berdampak negatif terhadap pemberian ASI eksklusif, durasi menyusui dan kesulitan menyusui yang dikaitkan dengan kecemasan ibu setelah melahirkan. Dengan nilai p value = 0,001

 8. Sri Yunita Suraida Salat, Emdat Suprayitno (2020) Kecemasan pada ibu postpartum memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p-value = 0,000. Kecemasan akan datang pada ibu yang masih memiliki pengalaman pertama melahirkan dalam kehidupannya, karena kurangnya informasi yang diterima serta rasa khawatir ibu yang terlalu berlebihan pada keadaan yang sedang terjadi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan ibu akan mempengaruhi hormon yang akan memproduksi ASI dan akhirnya menyebabkan jumlah ASI yang keluar menjadi sedikit.

 9. Yurike Septianingrum, Nety Mawarda Hatmanti, Andikawati Fitriasari (2020) Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dan produksi ASI dengan nilai p-value = 0,001. kecemasan yang dialami oleh ibu menyusui dapat mengurangi durasi menyusui dan menyebabkan kurangnya hisapan bayi pada payudara sehingga stimulasi untuk memproduksi ASI menjadi berkurang.

 10. Zulfikar Mardjun, Grace Korompis, Sefti Rompas (2019) Menurut penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai p-value = 0,001. Kecemasan yang dialami disebabkan karena proses persalinan dan ibu selalu merasa khawatir karena belum punya pengalaman mengurus bayi sehingga kecemasan sehingga menyebabkan ASI menjadi sedikit karena memikirkan hal yang negatif.
-